

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap ROA di Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Artinya semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah nilai ROA.
3. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan swasta yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Artinya semakin tinggi nilai NIM maka semakin tinggi nilai ROA.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang sudah di kemukakan, maka beberapa saran yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan swasta yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan ROA maka manajemen perbankan swasta harus menekan nilai NPL dan meningkatkan nilai NIM antara lain dengan menerapkan manajemen risiko, restrukturisasi pinjaman yang bermasalah, dan memperhatikan tingkat suku bunga.
2. Melihat bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek, perbankan swasta dalam meningkatkan ROA diharapkan dapat menginvestasikan dananya secara efektif pada investasi

yang memberikan laba bagi perusahaan. Memilih investasi yang tidak mengandung risiko tinggi diperlukan bagi perbankan swasta untuk menghindari kerugian yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank.

3. Perusahaan Perbankan swasta yang terdaftar di BEI yang memiliki nilai NPL dibawah batas aman ketentuan Bank Indonesia hendaknya bisa menjaga kreditnya tersebut terus berada di posisi yang aman agar tidak mengakibatkan kerugian atas operasionalnya. Sedangkan untuk perusahaan perbankan pemerintah yang memiliki nilai NPL tinggi melebihi batas aman ketentuan Bank Indonesia hendaknya untuk dapat lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya untuk mengurangi risiko peningkatan NPL kembali. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur, persyaratan ulang, penataan ulang dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit, dan eksekusi barang jaminan yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda dalam determinan kinerja keuangan, selain itu dapat juga menggunakan sub sektor yang berbeda dalam penelitiannya dan menambahkan variabel intervening.
5. Bagi investor diharapkan lebih teliti dan cermat dalam melihat dan menganalisa kinerja perusahaan dan fundamentalnya terutama untuk rasio NPL dan NIM karena akan mempengaruhi pendapatannya dari segi ROA.